

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA KEBERAGAMAN  
BUDAYA BANGSAKU**

Novi Yulianti<sup>1</sup>, Lina Novita<sup>2</sup>, Lufty Hari Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Pakuan Bogor

<sup>1,2,3</sup>Noviyulianti1717@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the problem based learning model on the learning outcomes of the sub theme of my nation's cultural diversity. The type of research used is a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. This research was conducted in Ciomas 06 State Elementary School, Bogor Regency, Class IVA, and IVB as the experimental class and control class. The data from this study were analyzed using Microsoft Excel 2016. Data collection to obtain student learning outcomes tests was obtained using pretest and posttest. The data analysis technique in this study used the t-test. Based on the results of data analysis from hypothesis testing using t-test obtained  $t_{count} = 18.71368$ , while  $t_{table}$  at a significant level  $/2 = 0.025$  of  $2.00324$ , then obtained  $t_{count} > t_{table}$  that is  $18.71368 > 2.00324$  so  $H_a$  is accepted or  $H_0$  is rejected. Thus, there is an effect of the problem based learning model on the learning outcomes of the sub-theme of cultural diversity of my people in the fourth grade students of SDN Ciomas 06.*

**Keyword :** *Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen design* dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciomas 06 Kabupaten Bogor Kelas IVA, dan IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *microsoft excel 2016*. Pengambilan data untuk mendapatkan tes hasil belajar murid diperoleh dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 18,71368$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha/2 = 0,025$  sebesar  $2,00324$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,71368 > 2,00324$  sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV SDN Ciomas 06.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

**A. Pendahuluan**

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain

dengan meningkatkan kompetensi guru, kurikulum, kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang

memadai, dan penyediaan sarana belajar. Pembelajaran diarahkan pada penerapan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan menjadikan siswa lebih berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

Implementasi kurikulum 2013, menuntut guru dalam melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan inovatif diperlukan peran guru sebagai fasilitator yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik, agar siswa pun memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 03 Februari 2022, pada wali kelas IV di SDN Ciomas 06 Kabupaten Bogor yaitu menjelaskan bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa belum optimal dalam berdiskusi, siswa belum memiliki semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sekolah ini terdapat siswa kelas IV A, dan IV B, yang berjumlah 58 orang siswa, yang terdiri dari 29 orang siswa kelas IV A, dan 29 orang siswa kelas IV B. Berdasarkan informasi yang

didapat, Kriteria Ketuntasan Minimum yang harus dicapai yaitu 75 (tujuh puluh lima). Namun hanya 22 siswa atau 37% yang telah memenuhi KKM, sedangkan 36 siswa atau 62% siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi tema 1 subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar melibatkan siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan penerapan model problem based learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV semester 1. Sebelumnya, penelitian serupa dilaksanakan oleh Isabela Nur Safitri (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model problem based learning lebih tinggi dibandingkan menggunakan model konvensional pada Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SDN Muhammadiyah 1 Jember.

Penerapan model problem based learning diharapkan dapat menjadikan manfaat dari proses pembelajaran, sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan

nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keberagaman Budaya Bangsa” Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ciomas 06 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design*, yaitu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, Sugiyono (2017:114).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu eksperimen quasi. Desain penelitian eksperimen quasi yang dipilih adalah desain kelompok pembandingan *pretest-posttest* berpasangan kelompok kontrol.

**Tabel 1. Randomized Subjects  
Pretest-Posttest Control Grup  
Desain**

Kelas/Grup	Pretest (Treatment)	Perlakuan	Post Test
Eksperimen (KE)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol (KK)	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Desain penelitian eksperimen quasi ini diperlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Selanjutnya peneliti akan memberikan tes lagi untuk kedua kelas sebagai tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciomas 06 Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan pada kelas IV-A, dan IV-B, semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan September 2022.

Teknik pengumpulan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pretest dan posttest.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik tes ini berupa tes dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 soal.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pemberian skor pada pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasikan. Untuk menganalisis data hasil belajar pretest dan posttest menurut Meltzer dikutip oleh Tim Dosen PGSD (2021:78) menyebutkan dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan rumus *N-Gain*, seperti dibawah ini :

$$N - Gain = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimal} - S_{pretest}}$$

**Gambar 1.**

**Rumus *N-Gain***

Menghitung skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) adalah sebagai berikut

Rata-rata (mean) :

$$Mean = \bar{x} + \frac{\sum fi \cdot xi}{n (fi)}$$

**Gambar 2.**

**Rumus *Mean***

Melakukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan

homogenitas. uji normalitas dengan uji *Liliefors*. Uji normalitas dengan uji *liliefors* dilakukan apabila data tunggal atau data frekuensi tunggal, bukan data distribusi frekuensi kelompok. Uji normalitas menggunakan uji *liliefors* ( $L_o$ ) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. (Hanief, 2017:68) rumus uji normalitas dengan uji *liliefors* sebagai berikut :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

**Gambar 3.**

**Rumus Uji Normalitas dengan Uji *liliefors***

Uji Homogenitas dengan Uji Barlett Uji homogenitas varians, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varian dua kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas varians memiliki kriteria pengujian  $x^2_{hitung} < x^2$  maka  $H_a$  diterima dan data bersifat homogen. Uji homogenitas varians menggunakan uji barlett yaitu dengan perhitungan :

$$Si^2 = \left( \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \right)^2$$

**Gambar 4.**

**Rumus Uji Barlett**

Uji Hipotesis Penelitian, Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui

perbedaan kemampuan kognitif siswa pada dua kelas yang berbeda. Uji beda dua rerata bertujuan untuk mengetahui signifikansi skor rata-rata antara dua kelas. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah data hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku dideskripsikan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. *pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mengikuti proses pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku. setelah proses pembelajaran terlaksana, maka dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan juga pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku dikelas IV. langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil *posttest* dari kedua kelas tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model

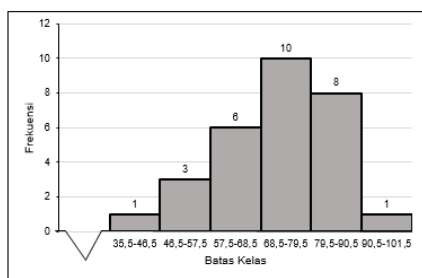
*problem based learning*, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen Melalui Model *Problem Based Learning***

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah (Xi)	f abs olute (fi)	fi . xi	f Relatif (%)
36 – 46	35,5-46,5	41	1	1	3,44 %
47 – 57	46,5-57,5	52	3	12	10,34 %
58 – 68	57,5-68,5	63	6	60	20,68 %
69 – 79	68,5-79,5	74	10	200	34,48 %
80 – 90	79,5-90,5	85	8	224	27,58 %
91 – 101	90,5-101,5	96	1	29	3,44 %
Jumlah			29	526	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar matematika pada subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *problem based learning* dapat dilihat pada gambar 5.

Berdasarkan histogram, hasil belajar pada subtema keberagaman bangsaku melalui model *problem based learning* pada gambar 4.1, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 10. Nilai pada batas kelas 68,5-79,5. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor nilai rata-rata N-Gain 55, Modus 52, Median 91.



**Gambar 5. Histogram Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui Model *Problem Based Learning***

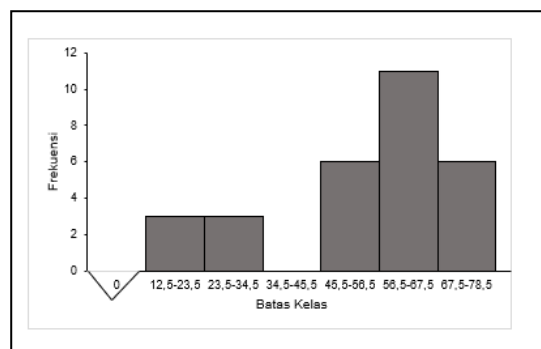
Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model kelas kontrol, dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah nilai minimal 11, nilai maksimal 60, dan rata-rata nilai N-Gain 33. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi N-Gain Kelompok Kelas Kontrol Penggunaan Kelas Kontrol**

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah (X <sub>i</sub> )	f absolute (f <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	f Relatif (%)
13-23	12,5-23,5	18	3	9	10,34%
24-34	23,5-34,5	29	3	18	10,34%
35-45	34,5-45,5	40	0	0	0%
46-56	45,5-56,5	51	6	72	20,68%
57-67	56,5-67,5	62	11	253	37,93%
68-78	67,5-78,5	73	6	174	20,68%
	Jumlah	273	29	526	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model kontrol dapat dilihat pada gambar 4.2.

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran kontrol pada gambar 4.2, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 11. Nilai pada batas kelas 56,5–67,5. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor nilai rata-rata N-Gain 33, Modus 34, dan Median 43.



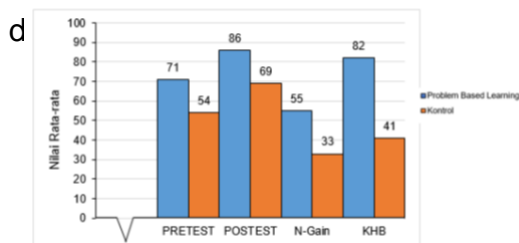
**Gambar 6. Histogram Hasil Belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui Model Kelas Kontrol**

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest*, dan skor rata-rata N-Gain yang diperoleh kelompok kelas model *problem based learning* subtema keragaman budaya bangsaku dan kelas kontrol terlihat adanya perbedaan hasil pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 7.

**Tabel 4. Rekapitulasi Perbedaan Data dengan Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok Kelas	N	Skor (Mean)		Skor Rerata (N-Gain)	Ketuntasan Hasil Belajar (%)
		Pretest	Posttest		
Eksperimen	29	71	86	55	96,55%
Kontrol	29	54	69	33	79,31%

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai rata-rata di atas, maka grafik histogram nilai belajar materi subtema keberagaman budaya bangsaku



**Gambar 7. Histogram Perbedaan**

No	Distribusi Perlakuan	Kelompok	Lhitung	Llabel	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model <i>problem based learning</i>	belajar keragaman bangsaku model <i>based learning</i>	0,031	0,164	Distribusi Normal
2	Hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model kelas kontrol	belajar keragaman bangsaku model kelas kontrol	0,082	0,164	Distribusi Normal

**Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dari hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku pada

materi penyajian data dengan menggunakan model kelas kontrol. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas adanya perbedaan hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *problem based learning* berbantuan media mentimeter dan model kelas kontrol.

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesa, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

**Tabel 5. Uji Normalitas (Uji Liliefors)**

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors pada kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning*. Dapat diperoleh Lhitung sebesar 0,031 Angka tersebut dibandingkan dengan angka Llabel sebesar 0,164 taraf kesalahan 5%. Maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning*

Subtema keragaman budaya bangsaku tersebut dinyatakan Normal.

Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol dengan penerapan model kelas kontrol, diperoleh Lhitung sebesar 0,082 Angka tersebut dibandingkan dengan angka Ltabel 0,164 dan taraf kesalahan 5%. Maka distribusi pada data kelas kontrol tersebut dinyatakan normal.

Uji Homogenitas (Uji *Barlett* atau Uji *Fisher*). Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Kriteria pengujian data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Berikut ini, tabel hasil uji homogenitas pada kelas model *problem based learning* dan kelas kontrol.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

Varians yang di Uji	Dk	Fhitung	Ftabel
---------------------	----	---------	--------

<b>Problem Based Learning</b>	28	0,840	1,882
<b>Kontrol</b>	28		
<b>Jumlah</b>	56		

Berdasarkan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$ . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu : “Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak homogen dan Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka homogen. Didapat  $F_{hitung}$  sebesar 0,840 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,882. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

Pengujian Hipotesis Penelitian, Setelah dilakukan pengujian prasyarat, maka diperoleh dua kelompok distribusi normal dan homogen. Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar



keberagaman budaya bangsaku.

Dalam melakukan uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji t. Pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) di lakukan dengan perhitungan skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar matematika pada materi penyajian data antara kelompok kelas eksperimen dengan penerapan model *problem based learning* dan kelompok kelas kontrol dengan penerapan model kelas kontrol.

Pada tahap berikutnya dilakukan pengujian dengan uji t pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ .

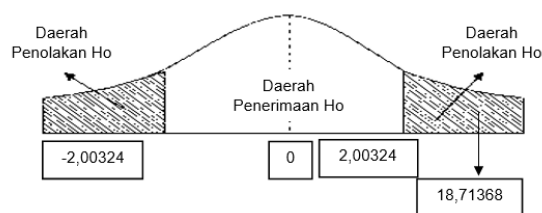
Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas model *problem based learning* dan kelompok kelas model kontrol maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji t Rata-Rata *N-Gain* kelompok kelas model *problem based learning* dan kelas kontrol**

Kelompok Kelas	N	Dk	<i>N-Gain</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
<i>Problem Based learning</i>	29	56	73	18,71368	2,00324
Kontrol	29		68		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 18,71368 dan dk (derajat kebebasan) sebesar 56 maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha/2 = 0,025$  sebesar

2,00324. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah, maka kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} - 2,00324 > t_{hitung} 2,00324$  Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan  $H_0$  pada kelompok model *problem based learning* dan kontrol.



**Gambar 8 Kurva Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  pada kelas model *problem based learning* dan kelompok kelas kontrol**

$H_0: \mu_0 = \mu_1$ : Penerapan model *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku.

$H_\alpha : \mu_1 = \mu_0$ : Penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar subtemakeberagaman budaya bangsaku.

Apabila  $t_{tabel}$  terletak antara -2,00324 dan 2,00324 maka  $H_0$  diterima, tetapi apabila  $t_{hitung}$  tidak terletak antara -2,00324 dan 2,00324 maka  $H_a$  diterima. Didapat  $t_{hitung}$  18,71368 dan tidak diterima antara -2,00324 dan 2,00324 Maka hasil penelitian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu, terdapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,71368 > (2,00324)$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku.

Pembahasan pada hasil penelitian ini diperoleh skor rata-rata dari N-Gain hasil belajar subtema keberagaman Budaya Bangsaku terhadap kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan model *problem based learning* yaitu 55 dan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan model kelas kontrol yaitu 33. Hal tersebut membuktikan bahwa lebih tingginya hasil belajar menggunakan model *problem based learning* dibandingkan dengan kelas kontrol, artinya adanya pengaruh dari

penggunaan model *problem based learning* yang sudah diterapkan.

Ketika dilakukan uji t nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,71368 > 2,00324$  dengan rincian uji t dua arah dengan  $dk$  (derajat kebebasan) sebesar 56 ( $29+29-2$ ) dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $0,05/2 = 0,025$  sebesar 2,00324. Jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $H_0$  ditolak) sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $H_a$  diterima), dan hasilnya yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, adanya suatu pengaruh penggunaan model *problem based learning* pada hasil belajar subtema keragaman budaya bangsaku, yaitu lebih tingginya hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning*.

Kegiatan penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya pengaruh terhadap penggunaan model dan media pembelajaran yang variatif seperti pada model *problem based learning* karena terlihat dari hasil belajarnya yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan model kelas kontrol, tentunya terdapat beberapa faktor lain yang turut serta dalam peningkatan nilai hasil belajar ini, seperti penggunaan

model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang tepat, penggunaan metode yang bervariasi, keahlian guru dalam penyampaian materi, dan juga pengelolaan kelas yang baik.

Penggunaan model *problem based learning* yang ternyata lebih unggul peningkatan hasil belajarnya dibandingkan kelas kontrol ini terjadi karena memang adanya kelebihan dalam model *problem based learning* dan media mentimeter. Hal ini karena model *problem based learning* mempunyai kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Oktaviana (2020:1078) menyatakan bahwa: 1) Dapat mengukur hasil belajar yang diterapkan dengan model PBL dan tidak mengukur kemampuan pemecahan masalah dengan model PBL. 2) Model ini juga dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dimana dengan memfokuskan pada mata pelajaran dengan tingkat keabstrakan yang tinggi. 3) Dapat mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan model PBL. Sedangkan menurut Yuliasari (2017:6) menyatakan bahwa, kelebihan model *problem based learning* yaitu: 1) Peserta didik

akan lebih memahami konsep dalam pembelajaran yang telah diajarkan. 2) Melibatkan peserta didik secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. 3) Peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang telah dipelajari, dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut Nofziami (2019:2) bahwa kelebihan model *problem based learning* yaitu menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari. Yulianti (2019) berpendapat bahwa, model *problem based learning* (PBL). Bahwa kelebihan model *problem based learning* adalah 1) Pemecahan masalah dalam *problem based learning* cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran dengan menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada

peserta didik. 3) Model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Aryanti (2020) mengemukakan bahwa, kelebihan model *problem based learning* dapat diterapkan dalam kurikulum dan pembelajaran, mengingat pentingnya siswa memiliki pengalaman dan kemampuan mengatasi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frienda (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan kelompok eksperimen model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan menggunakan kelompok kontrol pada siswa kelas V SDN 30 Pontianak Selatan pada muatan pelajaran matematika. Berdasarkan analisis data dengan hasil perhitungan menggunakan Uji t, dilihat dari hasil Uji Hipotesis yaitu dimana  $t_{tabel}$  ditentukan dahulu df atau  $db = (N1 + N2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$ . Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  df 40 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,021. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,75 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini

diterima, dengan rata-rata (*mean*) nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen yaitu 78 dan nilai hasil belajar *posttest* kelas kontrol yaitu 66 berada pada kategori sedang. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* (PBL) dengan siswa yang dibelajarkan melalui kelas kontrol.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan kelompok eksperimen model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan menggunakan kelompok kontrol pada siswa kelas V SDN 005 Gunung Malelo pada muatan pelajaran IPA. Berdasarkan analisis data dengan hasil perhitungan menggunakan Uji t, dilihat dari hasil Uji Hipotesis yaitu dimana  $t_{tabel}$  ditentukan dahulu df atau  $db = (N1 + N2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$ . Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  df 40 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,021. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,04 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ )

dalam penelitian ini diterima, dengan rata-rata (*mean*) nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen yaitu 72 dan nilai hasil belajar *posttest* kelas kontrol yaitu 67 berada pada kategori sedang. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* (PBL) dengan siswa yang dibelajarkan melalui kelas kontrol.

Dari hasil yang didapatkan peneliti pada penelitian ini, perbandingan dengan penelitian yang terdahulu terletak pada hasil rata-rata *posttest* yakni dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen 86 dan nilai kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 69. Kedua perbandingan dilihat dari derajat kebebasan (*dk*) dimana peneliti memperoleh hasil derajat kebebasan (*dk*) 56 diperoleh  $t_{hitung}$  18,71368 dan  $t_{tabel}$  2,00324. Dengan demikian pengaruh penerapan model *problem based learning* pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, dari penelitian yang terdahulu diatas menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil

belajar subtema keragaman budaya bangsaku.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa dari proses pembelajaran yang terjadi dengan menggunakan model *problem based learning* lebih menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil respon yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa di kelas eksperimen yang memperoleh skor rata rata yang sangat baik . Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema keragaman budaya bangsaku peserta didik kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Ciomas 06 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok eksperimen (V-A) melalui model *problem based learning* berbantuan media mentimeter yaitu sebesar 55, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada

kelompok kontrol melalui model kelas kontrol yaitu sebesar 33. Selain itu ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebesar 96,55%, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 79,31% Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan  $t_{hitung}$  (18,71368) >  $t_{tabel}$  (2,00324) dengan DK 58 dan taraf signifikansi sebesar 5%, maka pada pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti (2020) *Inovasi Pembelajaran IPA di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Asriyanti. 2018. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Sekolah Dasar : Kajian Teoritik dan Praktik Pendidikan. Vol29(1).
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Elfidayati (2021) *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Ke-1. Langkat: STAI-JM Press.
- Krissandi, A. D. S., Sudigdo, A. and Nugraha, A. S. (2021) *Model Pembelajaran Inovatif dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA: Disertai Kompetensi Dasar dan Pembahasan Soal AKM Literasi-Numerasi SMA*. Ke-1. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 84-92.
- Nuriati, Suhar, L. N. (2021) 'Analisis Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabangka Ditinjau dari Jenis Kelamin', *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(1), pp. 141–154.
- Purnamasari, M. et al. (2017) 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang materi luas dan volume balok dan kubus menggunakan metode drill sekolah smp islam al-ghazali kelas viii', *FIBONACI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 3(1), pp. 45–52.
- Sugiarto. (2021) *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sunarti, S. (2021) 'Peningkatan Kompetensi Widyaiswara Dalam Mengembangkan Presentasi Interaktif Online Dengan Aplikasi Mentimeter Di Balai Diklat Keagamaan Palembang', *Jurnal Perspektif*, 14(2), pp. 283–296. doi: 10.53746/perspektif.v14i2.57.
- Suparlan, H. D. (2016). *Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Susilowati, A. (2018) 'Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD', © 2018-Indonesian *Journal of Primary Education*, 2(1), pp. 72–77.
- Wahid, A., Aprilia, N. and Rhayu, Y. (2020) 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Selomoyo Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021', *Concept and Communication*, (4), pp. 1570–1581.
- Yuniastuti, Miftakhuudin, M. K. (2021) *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Ke-1. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.